
PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA DI KOTA BEKASI

Rina Nabilah Rahadatul Aisy, Dede Rahmat Hidayat

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: rinaaasy@gmail.com, dede.rahmat@ubharajaya.ac.id

Abstract

In socializing life through communication on campus for some students is a challenge in itself because it requires good self-confidence to start communicating with others or speaking in public. Public speaking anxiety is a phenomenon that is often experienced by all individuals including students. The purpose of this study was to look at the effect of Self-Confidence on Public Speaking Anxiety in College Students in Bekasi City. This research was conducted with a quantitative approach. The data collection method in this study uses two instruments used in this study, namely the self-confidence scale and the public speaking anxiety scale which are distributed using google formular. The data analysis technique used in this study is simple linear regression with non-parametric analysis. This study is a negative influence between self-confidence and public speaking anxiety in college students in Bekasi, showing the results that there is an influence between the two variables, namely self-confidence and public speaking anxiety in college students in Bekasi city. In the regression test, the value of R^2 is 0.218 ($p = 0.02$), indicating that the two variables have an influence and have the opposite direction, which means that the higher a person's level of self-confidence, the lower the level of public speaking anxiety that occurs, so the hypothesis is accepted. So one's self-confidence is very influential to reduce the anxiety of public speaking that will occur, if someone has good self-confidence, the lower the level of public speaking anxiety will be.

Keyword: *Self-confidence, Public speaking anxiety, College students, Anxiety*

Abstrak

Pada kehidupan bersosialisasi melalui komunikasi di kampus untuk sebagian mahasiswa menjadi sebuah tantangan tersendiri karena membutuhkan kepercayaan diri yang baik untuk memulai komunikasi dengan orang lain atau berbicara di depan umum. Kecemasan berbicara di depan umum merupakan fenomena yang sering dialami oleh seluruh individu termasuk mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh dari Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kepercayaan Diri dan skala Kecemasan Berbicara di depan umum yang disebar menggunakan google formular. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan analisis non-

parametrik. Penelitian ini pengaruh negative antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di Bekasi, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel yaitu Kepercayaan diri dan Kecemasan berbicara di depan umum pada Mahasiswa di kota Bekasi. Pada uji regresi mendapatkan nilai R square² sebesar 0.218 ($p=0.02$) menandakan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh dan mempunyai arah yang berlawanan yang berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang terjadi, jadi hipotesis diterima. Maka Kepercayaan diri seseorang sangat berpengaruh untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan umum yang akan terjadi, jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Kecemasan berbicara di depan umum, Mahasiswa, Kecemasan

Diserahkan: 20-10-2023;

Diterima: 05-11-2023;

Diterbitkan: 20-11-2023

PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum bukan suatu kemampuan yang bisa di lakukan oleh semua orang terutama pada mahasiswa (Saputri, 2021). Berbicara di depan umum menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa karena peran ini sangat penting untuk siswa melakukan kegiatan di sekolah nya (Safitri, 2022). Namun, beberapa mahasiswa mengalami kecemasan yang berlebihan dalam situasi berbicara di depan umum, mahasiswa terkadang merasa cemas ketika mengutarakan pendapatnya secara lisan, maupun saat diskusi kelompok, saat mengajukan pertanyaan kepada dosen, serta saat presentasi di depan kelas (Wahyuni, 2013).

Pada kehidupan bersosialisasi melalui komunikasi di kampus untuk sebagian mahasiswa menjadi sebuah tantangan tersendiri karena membutuhkan kepercayaan diri yang baik untuk memulai komunikasi dengan orang lain atau berbicara di depan umum. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya menunjukkan hasil 85% dari sebagian responden merasa grogi, cemas serta kurang percaya diri pada saat mengungkapkan pendapat di depan umum disertai dengan ciri ciri fisik seperti berkeringat, jantung berdetak cepat, serta gemetar (Sugiharta, 2019). Freud menyatakan bahwa tingkah laku *neurotic* didasari dengan ancaman sehingga ide ide yang memunculkan adanya kecemasan tidak dapat diterima akan masuk ke dalam kesadaran seseorang, semua gangguan ini mengacu upaya ego untuk mempertahankan dirinya sendiri saat melawan kecemasan (Jeffrey, 2005).

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan fenomena yang sering dialami oleh seluruh individu termasuk mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ririn menunjukkan hasil dari survey dan analisis data mendapatkan hasil 48,52% berada pada kategori rendah dan menunjukkan bahwa mahasiswa dari keseluruhan responden pada penelitian nya memiliki kemampuan yang rendah terhadap keterampilan komunikasi nya yang menyebabkan mahasiswa mengalami kegagalan dalam penyampaian apa yang ingin ia ucapkan, lalu pada kecemasan berbicara di depan

umum nya menunjukkan hasil 42,65% yang berada pada kategori tinggi yang berarti keseluruhan dari responden ini memiliki kecemasan berbicara di depan umum dikarenakan adanya tekanan atau suatu respon pada saat berbicara di depan umum (Ririn, 2013).

Kecemasan sosial adalah perasaan tidak nyaman di hadapan orang lain, merasa malu, ditandai dengan kecanggungan, dan memiliki kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial (Harianti, 2014). Kecemasan berbicara di depan umum disebabkan oleh beberapa faktor: Aspek fisik, aspek ini ditandai dengan jantung yang berdebar, suara bergetar, dan sulit bernapas. Aspek mental, aspek ini ditandai dengan intonasi suara yang cepat sehingga seseorang lupa apa yang telah diucapkan yang berakibat adanya pengulangan kata. Aspek emosional, aspek ini ditandai dengan rasa takut, rasa panik serta merasa malu setelah berbicara (Ramaiah, 2003).

Berbicara di depan umum dapat menimbulkan kecemasan bagi seseorang terutama untuk seseorang yang memiliki harga diri yang rendah (Mutmainah, 2016). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecemasan berbicara di depan umum adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan penilaian pribadi terhadap kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi tertentu, termasuk berbicara di depan umum. Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi umumnya lebih mampu mengatasi kecemasan dan mengatasi situasi seperti itu dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar seseorang untuk mencapai aktualisasi dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan membawa seseorang menjadi pribadi yang positif dan berani bertanggung jawab atas Tindakan nya. Kepercayaan diri merupakan suatu konsep pemikiran, perilaku, dan perasaan yang dominan serta konstan dalam diri seseorang, yang dapat dilihat pada perilaku seseorang dalam situasi yang berbeda (Tambunan, 2012).

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat mengatasi berbagai ketakutan, kecemasan, dan mengantarkan seseorang menuju puncak aktualisasi dirinya. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa sebagai berikut: Pengetahuan tentang topik nya, kemampuan mendengar, adanya motivasi untuk berbicara, Respon atau umpan balik selama berbicara, Rasa Percaya diri, Dapat bekerja dengan baik, serta Kesiapan individu (Hoang et al., 2015). Dengan terjadinya rasa tidak percaya diri seseorang ia akan merasa adanya ketegangan dalam dirinya dan juga akan menyebabkan suatu kecemasan (Fatmah et al., 2021).

Ketika seorang mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan memungkinkan seseorang individu dapat mengatasi kecemasan yang sedang ia hadapi. Hal yang ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tuan dan Tran hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa 62% kepercayaan diri menjadi factor yang mempengaruhi individu dalam berbicara. Tetapi untuk sebagian orang menumbuhkan rasa percaya diri merupakan hal yang tidak mudah, dengan tidak adanya rasa percaya diri dalam diri seseorang maka akan menyebabkan persepsi yang kurang baik dan membawa

dampak buruk dalam adaptasi dan kehidupan bersosialisasi seseorang (Hoang et al., 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berbicara di depan umum adalah kepercayaan diri, yang berarti jika seseorang merasa kurang percaya diri maka ia akan merasa ragu atas kemampuan yang ia miliki (Yusuf, 2019).

Kepercayaan diri juga menjadi salah satu aspek kepribadian seseorang yang meliputi yakin atas kemampuan diri sendiri, tidak mudah dipengaruhi orang lain, serta dapat bertanggung jawab atas tindakannya (Sugiharta, 2019). Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan menjadikan dirinya bebas melakukan suatu tindakan, tanpa ada rasa malu, sehingga seseorang akan mendapatkan kemajuan dan mencapai aktualisasi diri (Mubarok, 2016). Dengan memiliki kepercayaan diri seseorang akan dapat kemudahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan membantu seseorang menjadi yakin atas sesuatu yang ia lakukan.

METODE PENELITIAN

Responden penelitian. Penelitian ini memiliki populasi mahasiswa yang tinggal di Bekasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 96 orang, tetapi penelitian ini melibatkan 128 responden yang terpilih berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Lemeshow (1997).

Pendekatan dan Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain kuesioner menggunakan metode skala likert.

Instrumen Penelitian. Skala Kepercayaan diri akan menggunakan skala yang dibuat oleh Faiqotul Himmah (2020) yang dikembangkan berdasarkan teori Lauster (2006) berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. Skala ini meliputi dari 4 aspek seperti: Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, Dapat mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain, Merasa dirinya memiliki pemikiran yang positif, dan Berani mengungkapkan pendapat. Skala ini terdiri dari 22 item terkait kepercayaan diri dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.935 dengan kategorisasi yang terdiri dari pertanyaan favorabel dan unfavorable.

Sedangkan pada instrumen kecemasan berbicara di depan umum yang dibuat oleh Untuk skala pengukuran variabel Kecemasan Berbicara di depan umum akan menggunakan skala yang diadaptasi dari Faiqotul Himmah (2020) yang dikembangkan berdasarkan teori Rogers (2008) berdasarkan aspek-aspek kecemasan berbicara di depan umum. Skala ini meliputi beberapa aspek seperti Fisik, Behavioral, dan Kognitif. Skala ini terdiri dari 29 item terkait Kecemasan Berbicara di depan umum dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.946 dengan kategorisasi yang terdiri dari pertanyaan favorabel dan unfavorable.

Analisis Data. Pada Penelitian ini peneliti akan menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel satu dan variabel lainnya. Peneliti juga akan menggunakan bantuan *Software Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden. Pada table 1, di peroleh hasil data yang sudah diolah. Peneliti melakukan penelitian kepada Mahasiswa yang berada di Bekasi sebanyak 128 responden. Berdasarkan hasil pengolahan data yang di lakukan peneliti berikut hasil dan deskripsi mengenai responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Profil Responden

	Profil	N	Persentase
Jenis Kelamin	Laki- Laki	15	12%
	Perempuan	113	88%
Usia	20	55	43%
	21	47	37%
	22	20	16%
	23	6	5%
Total		128	100%

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi pada kuisioner ini adalah perempuan sebanyak 113 responden dengan persentase 88% sedangkan sisanya diisi oleh 15 responden laki-laki dengan persentase 12%, pada penelitian ini juga terdapat berbagai usia yang mengisi kuisioner dimulai dari usia 20 tahun sampai 23 tahun.

Hasil Uji Normalitas. Uji asumsi yang digunakan untuk data penelitian ini menggunakan normalitas. Pada penelitian ini juga menggunakan bantuan Aplikasi JASP (*Jefrey's Amazing Statistics Program*) untuk mengolah data.

Tabel 4.8 Hasil Uji Asumsi

	Shapiro-Wilk	P
Kepercayaan Diri	0.917	<.001
Kecemasan Berbicara di depan umum	0.917	<.001

Berdasarkan hasil uji asumsi diatas didapatkan hasil uji normalitas diperoleh data nilai yang signifikan (p) sebesar <.001 pada skala Kepercayaan diri dan skala Kecemasan Berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa $p < .001$ maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

Hasil Linear Regression. Pada penelitian ini peneliti menggunakan linear regression untuk uji hipotesis. Linear regression digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa pengaruh antar kedua variabel yaitu Kepercayaan diri dan Kecemasan berbicara di depan umum. Peneliti juga ingin mengetahui ada atau tidak nya pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Hasil yang di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji *Linear Regression*

Model	R	R²	Adjusted R²
--------------	----------	----------------------	-------------------------------

Ho	0.000	0.000	0.000
H1	0.467	0.218	0.212

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji regression menunjukkan hasil bahwa terdapat nilai R square² sebesar 0.218 dengan nilai pengaruh 21,8%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri dan Kecemasan Berbicara di depan umum memiliki pengaruh pada Mahasiswa.

Diskusi

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti yaitu Kepercayaan diri dan Kecemasan Berbicara di depan umum. Pada uji regresi mendapatkan hasil bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Mahasiswa. Pada hasil olah data menggunakan Teknik linear regression dari program JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh diantara kedua variabel yaitu Kepercayaan diri dan Kecemasan berbicara di depan umum pada Mahasiswa di daerah Bekasi. Pada uji regresi mendapatkan nilai R square² sebesar 0.218 ($p=0.02$) menandakan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh dan mempunyai arah yang berlawanan yang berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang terjadi, jadi hipotesis diterima. Maka Kepercayaan diri seseorang sangat berpengaruh untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan umum yang akan terjadi, jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum.

Pada uji kategorisasi kepercayaan diri, bahwa responden dengan kepercayaan diri berkategori rendah berjumlah 29 orang (23%), sedangkan tingkat kepercayaan diri dengan kategori sedang sebanyak 99 orang (77%), dan untuk tingkat kepercayaan diri dengan kategori tinggi tidak terdapat orang (0%). Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak dalam kategori sedang yang berarti responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Sedangkan pada kecemasan berbicara di depan umum didapatkan hasil bahwa responden dengan Kecemasan Berbicara di depan umum berkategori rendah berjumlah 50 orang (39%), sedangkan tingkat Kecemasan Berbicara di depan umum kategori sedang sebanyak 78 orang (61%), dan untuk tingkat Kecemasan Berbicara di depan umum dengan kategori tinggi tidak terdapat orang (0%). Dari hasil perhitungan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecemasan Berbicara di depan umum responden dalam penelitian ini lebih banyak dalam kategori sedang yang berarti rata rata responden pada penelitian ini memiliki kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

Pada hasil uji kategorisasi, variabel kepercayaan diri mendapatkan hasil yang tinggi dapat diartikan sangat baik dan pada variabel kecemasan berbicara di depan umum mendapatkan hasil yang sedang. Terlihat bahwa responden pada penelitian ini masih mampu mengendalikan kepercayaan diri nya untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum. Hasil dari uji kategorisasi pada variabel kecemasan berbicara di depan

umum memiliki hasil yang sedang berarti bahwa responden dalam penelitian ini mampu mengatasi kecemasan berbicara di depan umum. Kedua hasil dari uji kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai kepercayaan diri yang dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa yang berada di Bekasi.

Seseorang dengan kepercayaan diri yang baik akan menghasilkan perilaku yang positif sehingga dapat mengurangi kecemasan berbicara di depan umum, karena jika seseorang yang memiliki kepercayaan diri maka akan menghasilkan pribadi yang positif dan mampu mencapai aktualisasi dirinya. Kepercayaan diri yang baik juga akan membawa seseorang menjadi pribadi yang baik dalam adaptasi lingkungannya, dan membawa dampak yang baik lainnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faiqotul Himmah (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum yang berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang akan semakin rendah tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang akan terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji profil demografis. Pada uji profil demografis meliputi jenis kelamin dan usia. Hasil dari profil demografis tersebut menunjukkan adanya perbedaan pada rentang usianya. Hasil dari profil demografis ini juga mendapatkan hasil perbedaan yang signifikan pada usia 20-21 tahun dengan usia 20 tahun dengan nilai (p) sebesar 0.133, dan usia 21 tahun dengan nilai (p) sebesar 0.003. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang dengan usia 20-21 tahun memiliki tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang berbeda dengan usia yang lainnya, dikarenakan tingkat kepercayaan diri pada usia tersebut masih dalam proses pembentukan untuk lebih matang dalam mengendalikan kepercayaan dirinya untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta dilakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa yang berada di daerah Bekasi, maka dari hasil yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Pada uji kategorisasi pada mahasiswa yang berada di Bekasi, dengan hasil pada variabel kepercayaan diri sebagian besar mahasiswa di daerah Bekasi berada pada kategori sedang dan pada variabel kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa di daerah Bekasi berada pada kategori sedang. Pada uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena menunjukkan adanya pengaruh antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa yang berada di daerah Bekasi. Dan H_0 dalam penelitian ini ditolak karena tidak ada pengaruh antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa yang berada di Bekasi.

BIBLIOGRAFI

- Fatmah, N., Ushuluddin, F., Humaniora, D., Antasari, U., Hemy, B., Anward, H., & Mayangsari, M. D. (2021). *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi Efikasi Diri Dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Pgsd Terkait Kecemasan Berbicara Di Depan Umum*.
- Harianti, N. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang. In *80 Psikovidya* (Vol. 18).
- Himmah, F. (2020). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hoang, N., Tran, T., & Mai, N. (2015). Factors Affecting Students' Speaking Performance At Le Thanh Hien High School. *Asian Journal Of Educational Research*, 3(2). www.Multidisciplinaryjournals.Com
- Jeffrey S. Nevid, S. A. R. B. G. Dkk. (2005). *Psikologi Abnormal / Abnormal Psychology In A Changing World* (W. C. K. Ratri Medya, Ed.; Ed.5). Erlangga.
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian* (D. H. Gulo, Ed.; Cet. 16). Jakarta : Bumi Aksara.
- Lemeshow, S., Klar, J., Lwanga, Stephen K., Pramono, D., & Hosmer, D. W. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mubarok, M. H. (2016). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas Viii Smpn 10 Malang*.
- Mutmainah, S. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Ppl Jurusan Bpi Tahun Akademik 2016/2017 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang*.
- Natalie, R. (2008). *Berani Bicara Di Depan Publik* (Cet. 3). Bandung : Nuansa.
- Ramaiah, S. (2003). *Kecemasan : Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta Pustaka Populer Obor.
- Ririn, A. & M. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Safitri, H. (2022). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasanberbicara Didepan Umum Pada Siswadi Smp N 5 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Saputri, D. N. D. (2021). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa*.
- Sugiharta, C. P. (2019). *Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Pgsd Ngaliyan Universitas Negeri Semarang*.
- Tambunan, A. , & A. R. (2012). Hubungan Kulit Wajah Berjerawat Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Fakultas Teknik, Vol. 14*.
- Wahyuni, S. (2013). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. Vol. 1*.

Yusuf, Y. (2019). Problematik Guru Bahasa Indonesia Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik. *Jurnal Tinta*, 1(1), 71–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i1.140>

First publication right:

Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia

This article is licensed under:

